

Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember)

**Dhofir Catur Bashori¹
Muhammad Syafi'i²**

¹Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: dhofircatur@unmuhjember.ac.id

²Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: muhammad.syafii@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga filantropi Islam (LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember) dalam menghadapi pandemi saat ini dan bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan ZISWAF pada kedua Lembaga tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan telaah beberapa dokumen serta beberapa buku penunjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Filantropi Islam, yakni LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Hal ini bisa dilihat dari program-program yang telah mereka canangkan. Program LAZISMU Jember selama pandemic adalah; Lumbung Pangan Berbasis Masjid, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, Kampung Mandiri, Pemberian Suplemen bagi Tenaga Medis, Program pemberian BLT dan Sembako. Sedangkan Yatim Mandiri Jember memiliki program; Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Warung Kemandirian, Lumbung Pangan Mandiri, Bantuan Pangan dan Voucher Sembako, Pemberian Vitamin bagi Para Medis dan Penyemprotan disinfektan. Adapun pada aspek manajemen pengelolaan zakat, kedua Lembaga tersebut telah memenuhi kriteria pengelolaan yang sebaik sebagaimana diamanatkan undang-undang tentang pengelolaan wakaf. Kedepan tentu kita berharap bahwa peran Lembaga filantropi Islam dalam mensejahterakan masyarakat dapat diperluas manfaatnya.

Kata Kunci: *Pandemi; Filantropi Islam; LAZISMU Jember; Yatim Mandiri Jember*

PENDAHULUAN

Pasien positif covid-19 di Indonesia, pertama kali diumumkan secara langsung oleh Presiden Jokowi Pada tanggal 2 Maret 2020 (Kompas; 20 Juni 2020). Semakin hari pasien yang terkonfirmasi virus Covid-19 semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran virus covid-19 sangat massif ditengah-tengah masyarakat. Bahkan hingga awal bulan November 2020, tepatnya 5 November 2020 kasus terkonfirmasi positif mencapai 425.796 orang (<https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/>). Ini artinya penyebaran virus coronadi Indonesia sangat masif, karena dalam rentan waktu 8 bulan sejak konfirmasi kasus pertamaterjadi peningkatan yang sangat besar.

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor. Mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga sosial keagamaan terdampak dengan adanya pandemi ini. Sektor kesehatan menjadi sektor yang sangat terpengaruh dengan adanya pandemi ini. Sejak bulan Maret hingga November 2020, menurut data IDI, 228 Dokter dan Perawat meninggal dunia akibat covid-19 (Kompas; 29 September 2020).

Sektor ekonomi juga menjadi sektor yang sangat terpengaruh dengan adanya pandemic ini. Beberapa aktifitas ekonomi juga terhenti untuk mencegah terjadinya penyebaran virus covid. Menurut data dari Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker), sejak terjadinya pandemic hingga 27 Mei 2020 menyebutkan bahwa 3.066.567 pekerja di PHK ataudirumahkan disebabkan dampak dari Covid-19 (Kementerian Tenaga Kerja; 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penyebaran virus covid-19. Diantaranya dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah yang dinilai sebagai penyebaran epicentrum covid-19. Sebagai landasan hukum dari kebijakan ini pemerintah pusat menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Kemudian, turunan dari PP tersebut adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB. Permemberlakuan PSBB di beberapa wilayah tentu menimbulkan *economic shock* bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa aktivitas ekonomi dibatasi. Rumah makan, warung, mal, dan tempat-tempat lain yang memungkinkan terjadi kerumunan orang dibatasi.

Secara makro, kondisi ekonomi negara mengalami perlambatan pertumbuhan. Bahkan pada kuartal III 2020, ekonomi Indonesia mengalami resesi. Hal ini berdasarkan data Bada dan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 minus 3,49 persen (year on year/yoy). Dengan demikian Indonesia resmi masuk ke jurang resesi, setelah pada kuartal II-2020 ekonomi RI juga terkonstraksi alias negatif (Kompas; 5 November 2020). Dampak pandemi ini secara luas akan berimbas pada: (1). Produksi pangan terancam menurun, (2). Kelangkaan (ketersediaan) pangan terganggu, dan (3). Kenaikan harga bahan pangan.

Kondisi yang demikian ini melahirkan kesadaran secara kolektif untuk membangun solidaritas sosial ditengah-tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga- lembaga filantropi baik berbentuk lembaga ZISWAF, kelompok masyarakat, maupun solidaritas individu yang terus bergerak untuk mengumpulkan donasi dan menyalurkannya kepada masyarakat terdampak covid-19. Berbagai bentuk gerakan sosial untuk membantu masyarakat terdampak covid telah dilakukan, mulai dari pemenuhan kebutuhan harian, kebutuhan siap saji, penyertaan modal, dan lain sebagainya.

Sifat kedermawan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia begitu sangat kuat, lebih- lebih dalam menghadapi pandemi ini. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, menjadikan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan donasi zakat, infaq, maupun sedekah. Dana ZISWAF yang terkumpul melalui lembaga-lembaga filantropi dapat berperan secara optimal dalam mengurangi dampak covid-19. Sifat dan sikap kedermawanan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ini tentu harus dikelola dan dikoordinir dengan sebaik-baiknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyalurkan dana ZISWAF melalui lembaga-lembaga filantropi Islam yang dikelola secara profesional. Hal ini dimaksudkan agar dana ZISWAF tepat sasaran kepada yang membutuhkan. Terlebih lagi saat ini adalah masa-masa pandemi yang dimana banyak masyarakat yang terdampak. Diantara lembaga filantropi Islam yang dikelola secara profesional adalah LAZIMU Jember dan Yatim Mandiri Jember. Keduanya merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang sudah terdaftar secara resmi di Kemenkumham. Sebagaimana amanat Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat 8 disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Berangkat dari pemikiran diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengkaji tentang bagaimana peran lembaga filantropi Islam dalam menghadapi pandemi covid-19 ini dan bagaimana manajemen pengelolaan Lembaga Amil Zakat tersebut. Adapun objek penelitian ini adalah dua lembaga filantropi yakni LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dimaksud oleh Rully dan Poppy (2014; 51), bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji sebuah keadaan atau fenomena secara menyeluruh, rasional, dan sistematis, serta melihat kemungkinan keterkaitan antar variabel dalam melihat permasalahan yang ditentukan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini juga bagian dari penelitian deskriptif (descriptive research), dimana dalam penelitian ini digambarkan dan dijelaskan secara faktual, dan akurat tentang fakta yang ada dilapangan. adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sukardi; 2004;157).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung melalui metode wawancara kepada pengelola zakat di LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember. Adapun yang dimaksud sumber data sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, berupa buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data-data yang ada kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Filantropi Islam (LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Jember) selama Pandemi.

Islam merupakan agama yang memberikan ramhat bagi seluruh Alam, atau ramhatan lil Aalamin. Salah satu wujud dari nilai rahmat itu adalah prinsip saling tolong menolong didalam Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya;

Artinya; Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. Al-Mâidah; 2)

Secara kolektif, wujud dari gerakan filantropi dapat dilihat dari lembaga sosial yang hadir ditengah-tengah masyarakat. Lembaga filantropi ini secara teroganisir menghimpun dan mengelola dana-dana sosial seperti dana zakat, infa, dan shadaqah dan distiribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Terlebih pada kondisi pandemic saat ini, peran Lembaga filantropi sangat penting keberadaannya. Beberapa diantara Lembaga zakat tersebut adalah LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Pembantu Jember.

Profil Singkat LAZISMU Jember

LAZISMU Jember merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dengan nomor SK 457/21 November 2002) dengan nomor jaringan 1510. LAZISMU Jember hadir menjadi penyambung antara para muzakki dengan para mustahiq zakat, baik secara individu maupun yang diberikan oleh instansi, perusahaan, Lembaga. (www.lazismu.com)

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Jember beralamatkan Jalan Bondoyudo No 11 Jember, Kabupaten Jember. LAZISMU Jember bertekad untuk menjadi bagian penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia khususnya di Kabupaten Jember, dengan memanfaatkan potensi aringan Muhammadiyah di Kabupaten Jember yang telah memiliki banyak amal usaha di bidang Pendidikan, Kesehatan, maupun panti asuhan. Kondisi ini menjadi salah satu potensi kekuatan yang besar dalam menghimpun dan mengelola dan zakat jika mampu dikelola dengan optimal. (Wawancara, Abdul Khamil)

Profil Singkat Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang bertekad untuk mengangkat harkat dan martabat kaum yatim dhuafa dengan menggunkan dan ZISWAF yang dhimpun dari perorangan, kelompok, perusahaan, maupun Lembaga. Kelahiran Yatim Mandiri berasal dari kegelisahan beberpa orang yang mengelola panti asuhan di Surabaya, yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim. Mereka kemudian mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) pada tanggal 31 Maret 1994. Yayasan ini kemudian berubah nama menjadi Yatim Mandiri dan mendaftarkan diri ke Depkumham pada tanggal 22 Juli 2008 dengan nomor SK AHU-2413.AH.01.02.2008. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia.

Adapun Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember merupakan wakil dari Yatim Mandiri yang ada di daerah dan memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan Yatim Mandiri Pusat. Segala bentuk kegiatan yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember merupakan program yang berasal dari pusat. Namun kami memiliki kewenangan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah. Begitupula dalam hal pelaporan keuangan, kami secara rutin melaporkan kepada pusat (Wawancara; Khotib). Kantor Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember beralamat di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E Jalan Mastrip Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember.

Peran LAZISMU Jember selama Pandemi Covid-19.

LAZISMU Jember sebagai salah satu Lembaga filantropi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Terlebih pada saat pandemi sekarang ini dimana sector ekonomi masyarakat sangat terpengaruh, peran Lembaga filantropi sangat dibutuhkan. Menurut Dedy Miftah, penyaluran dana ZISWAF melalui Lembaga Filantropi Islam memudahkan muzakki untuk menyalurkan dananya agar tepat sasaran kepada para mustahiq. Hal ini mengingat bahwa Lembaga ZISWAF memiliki manajemen yang baku dalam pengelolaan hingga pendistribusian dana Ziswaf. Sehingga hal tersebut memudahkan untuk mendistribusikan zakat agar tepat sasaran.

LAZISMU Jember memiliki beberapa program selama pandemic ini sebagai wujud dari tugas dan tanggung jawab sebagai Lembaga Filantropi Islam. Diantaranya adalah;

a. Lumbung Pangan berbasis Masjid

Pada saat awal merebaknya kasus covid-19, LAZISMU Jember membuat program “Lumbung Pangan Berbasis Masjid”. Program ini merupakan tindak lanjut dari instruksi LAZISMU Jawa Timur. Dedy menegaskan bahwa prioritas penerima bantuan ini adalah kategori asnaf penerima zakat, terutama yang dutamakan adalah guru yang berpenghasilan rendah, mubaligh, petugas masjid, janda, difabelm korban PHK, tenaga medis, dan pekerja sector informal yang langsung terdampak.

Miftah menegaskan, sasaran prioritas penerima bantuan adalah mereka yang dalam kategori asnaf penerima zakat, terutama dari kalangan guru berpenghasilan rendah, mubaligh/ustadz, marbot/petugas Masjid, tenaga masjdi, janda, warga lanjut usia, difabel, buruh, korban PHK dan pekerja sektor informal lainnya yang terdampak.

Pemilihan masjid sebagai lumbung pangan bukan tanpa alasan. Para pengurus masjid dinilai sangat mengetahui bagaimana kondisi para jamaahnya. Sehingga diharapkan dengan panyaluran melalui masjid lebih tepat sasaran. (Wawancara; Dedy Miftah). Adapun secara teknis pelaksanaan program ini, donasi ditempatkan di satu masjid, untuk kemudian dikirimkan secara langsung kepada sasaran penerima bantuan oleh para relawan masjid. Penyerahan dilakukan secara langsung guna menghindari terjadinya kerumunan.

Adapun Donasi yang diperoleh dalam kegiatan lumbung pangan ini sebesar;

No	Keterangan	Jumlah
1	Perolehan dana	316.391.500
2	Pentasharrufan	312.958.568
Sisa		3.432.932

b. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan Modal Usaha sebagai bagian dari wujud ketahanan pangan. Sasaran dari program ini adalah Masyarakat yang memiliki usaha dan terdampak dengan adanya pandemi ini diberikan modal usaha mereka. Tidak sedikit dari masyarakat yang memiliki usaha namun akhirnya harus tutup disebabkan pandemi ini.

Program Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan program yang berkelanjutan dengan semangat menumbuhkan kemandirian bagi penerima. Para penerima program diharapkan setelah mendapatkan donasi dalam program ini dapat mandiri. Salah satu penerima dari manfaat ini adalah Syaiful Bahri, warga Dusun Kasmaran, Desa Bintoro, Kecamatan Patrang Jember. Dia mendapatkan modal berupa ayam kampung dan kandnag untuk dibudidayakan. Pemilihan ayam dikarnakan ayam kampung mampu bertahan hidup dan adaptif terhadap lingkungan.

Selain pemberian ayam kampung sebagai modal bagi pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, LAZISMU Jember juga memberikan hewan ternak berupa kambing untuk ditenakkan oleh dhuafa. Kambing tersebut dikelola penuh dan diambil manfaatnya hingga tidak produktif lagi. Setelah kambing tidak produktif, nantinya kambing tersebut akan di qurbankan melalui LAZISMU Jember.

c. Kampung Mandiri

Pada saat pandemic sekarang LAZISMU Jember juga memiliki program Kampung Mandiri. Program ini dilaksanakan di Dusun Lengkong Barat, Desa Mrawan, Kecamatan Mayang. Program ini merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Tujuan dari kampung mandiri ini adalah memberdayakan masyarakat serta menjaga ketahanan pangan agar tetap terjaga dan menghasilkan.

Beberapa kegiatan yang dihelat dalam kampung madniri adalah pembagian bibit lele, penyuntikan hewan ternak, bagi-bagi paket sembako bagi dhuafa, dan gerakan mengajar anak-anak. Program ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan dan kemudian dievaluasi. Abdul Khamil, selaku Kepala Kantor LAZISMU mengatakan bahwa program ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat. Program ini akan coba untuk digerakkan secara massif sambil melihat bagaimana kesungguhan warga untuk berdaya.

d. Pemberian Suplemen bagi Tenaga Medis dan TIM Pemakaman Covid-19

Selam pandemic ini LAZISMU juga membagikan suplemen bagi para tenaga Kesehatan dan juga para Tim Pemakaman Covid-19. Para Tenaga Medis dan juga Tim Pemakaman Covid-19 merupakan garda paling depan dalam memutus tali penyebaran covid-19 sekaligus kelompok yang rentan terkena viurs covid 19. Oleh sebab itu dibutuhkan suplemen untuk menjaga tubuh mereka guna mendukung kinerja.

e. Program pemberian BLT dan Sembako

Program ini pada dasarnya merupakan program regules yang sudah digulirkan oleh LAZISMU Jember. Namun intensitasnya meningkat pada saat kondisi pandemic saat ini. Masyarakat yang secara langsung terdampak membutuhkan bantuan berupa Bantuan Langsung

Tunai hingga paket sembako. Sasaran dari program ini adalah para fakir, miski, dhuafa', dan para pekerja informal yang terdampak secara langsung. (Wawancara; Dedi Miftah)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LAZISMU memiliki peran yang cukup besar dalam membantu masyarakat selama pandemic. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang dilaksanakan oleh LAZISMU sebagaimana berikut ini;

No	Nama Program	Keterangan
1	Lumbung Pangan berbasis Masjid	Merupakan program bantuan langsung berupa pembagian bahan makanan pokok yang berbasis masjid.
2	Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan	Program pemberdayaan masyarakat berupa pemberian modal usaha.
3	Kampung Mandiri	Bagian dari program pemberdayaan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat serta menjaga ketahanan pangan agar tetap terjaga dan menghasilkan
4	Pemberian Suplemen bagi Tenaga Medis dan TIM Pemakaman Covid-19	Pemberian suplemen bagi tenaga medis dan TIM Pemakaman Covid-19
5	Program pemberian BLT dan Sembako	Program rutin yang dilaksanakan oleh LAZISMU Jember baik sebelum dan saat pandemic. Namun jumlahnya semakin meningkat saat pandemic-19 ini.

Peran Yatim Mandiri selama Pandemi Covid-19

Yatim Mandiri sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional memiliki peran dan tugas yang sangat besar dalam membantu masyarakat terdampak covid-19. Yatim Mandiri berusaha untuk hadir ditengah-tengah masyarakat dalam berbagai kondisi, termasuk pada kondisi pandemic saat ini yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Lembaga filantropi sebagaimana Yatim Mandiri juga dapat menjadi gerakan alternative dalam memberdayakan masyarakat pada saat negara berjibaku melawan pandemic.

Berbagai lapisan masyarakat sangat terdampak dengan adanya pandemic ini. Terlebih masyarakat yang secara ekonomi memiliki pendapat menengah kebawah. Dampak yang cukup signifikan banyak terjadi pada masyarakat miskin kota, diantaranya adalah karyawan ritel. (Wawancara; Khotib). Beberapa bentuk dari pengaruh covid-19 bagi masyarakat yang terdampak diataranya adalah; Pertama, Pendapatan yang menurun antara sebelum dan setelah pandemi. Kedua, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pengurangan jam masuk kerja yang sangat berpengaruh terhadap penghasilan.

Beberapa program yang sudah dilakukan oleh Yatim Mandiri dalam rangka membantu masyarakat terdampak covid-19 adalah;

a. Program BISA (Pemberian bantuan modal UMKM)

Program BISA merupakan salah satu usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan dan memandirikan keluarga anak yatim. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu (janda) yang ditinggal oleh suaminya. Bantuan yang diberikan oleh yatim mandiri kepada keluarga yatim adalah berupa modal usaha, oprasional usaha, pendampingan. Pembinaan ke Islaman juga diberikan kepada penerima manfaat, sehingga ruhani para penerima juga terisi. Pemberian modal dalam program ini semakin meningkat jumlahnya selama pandemic.

Salah satu penerima manfaat dari kegiatan ini adalah ibu Siti Komariyah yang merupakan pelaku bisnis kuliner yang sangat terdampak dengan adanya pandemi ini. Ibu Komariyah juga merupakan janda yang ditinggal suaminya meninggal dunia, dengan dua putra yang masih kecil dan balita. Saat dikonfirmasi perihal bantuan tersebut beliau merasa senang dan bersyukur mendapat bantuan dari Yatim Mandiri. Dengan adanya program ini dapat membantu memulihkan kembali usahanya yang mulai sepi akibat terdampak wabah pandemi ini. (Wawancara; Siti Komariyah).

b. Warung Kemandirian

Salah satu program dari Yatim Mandiri Jember adalah Warung Kemandirian, yakni program untuk memberdayakan warung kelontong. Mereka ditunjuk untuk menyediakan dan mensuplay kebutuhan sehari-hari bagi pekerja yang terdampak covid-19. Dalam pelaksanaannya, pekerja terdampak covid-19 yang telah ditetapkan untuk mendapatkan manfaat dari program ini, diberikan voucher oleh Yatim Mandiri. Voucher yang diberikan bervariasi nilainya, antara 150.000-hingga 250.000. Voucher itu nantinya ditukarkan secara langsung kepada toko kelontong yang sudah ditunjuk pula oleh Yatim Mandiri. Penukaran voucher tersebut berupa kebutuhan pokok para penerima manfaat, dapat berupa kebutuhan pokok sehari-hari, semisal beras, sayuran, hingga lauk pauk.

Program ini memberikan manfaat bagi dua penerima sekaligus, yakni para pekerja yang terdampak dan juga warung kelontong. Bagi para pekerja yang terdampak mendapatkan bantuan kebutuhan sehari-harinya, adapun bagi warung kelontong terbantu dengan adanya pembeli.

c. Lumbung Pangan Mandiri

Program Lumbung Pangan Mandiri merupakan program YM yang bersifat nasional. Tujuan dari program ini adalah Pemberdayaan Petani yang merupakan bentuk pemanfaatan zakat produktif yang telah diamanahkan oleh kepada YM. Sebagai bentuk realisasi dan percontohan, saat ini Yatim Mandiri bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kediri dan kelompok tani di Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri.

Sebagai Langkah awal, saat ini ladang sawah yang digunakan dalam program ini seluas 5 hektar ditanami padi dengan modal sebesar 45.000.000 dan terus akan bertambah setiap tahunnya. Lumbung pangan inilah yang mensuplay berbagai kebutuhan sembako Kantor Layanan Mandiri se-Indonesia.

d. Bantuan Pangan dan Voucher Sembako;

Pada prinsipnya kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah rutin diadakan oleh Yatim Mandiri Jember. Namun pada masa pandemi para penerima manfaat semakin meningkat. Sasaran dari program ini diberikan kepada para pekerja yang terdampak dan masyarakat dhuafa'. Realisasi dalam program ini terbagi menjadi dua, yakni penerima bantuan pangan secara langsung berupa kebutuhan bahan pokok, dan penerima bantuan berupa voucher dengan nominal tertentu yang dibelanjakan ke warung kelontong yang sudah ditunjuk. Program ini sangat berdampak signifikan bagi para pekerja yang terdampak karena dapat memenuhi kebutuhan keseharian mereka.

e. Pemberian Vitamin bagi Para Medis dan Penyemprotan Disinfektan

Pada awal pandemic hampir semua Lembaga filantropi Islam bergerak secara serentak untuk mengatasi pandemic ini. Salah satu kelompok masyarakat yang berhadapan langsung dengan covid-19 adalah para tenaga medis. Maka Yatim Mandiri juga memberikan bantuan secara langsung kepada para tenaga medis berupa pemberian suplemen berupa kurma dan madu, serta APD. Para tenaga medis yang mendapatkan manfaat dari program ini adalah para tenaga medis yang berada di RSUD Soebandi dan RS Bina Sehat. Kedua Rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan bagian pasien covid-19. Selain itu YM juga melakukan penyemprotan disinfektan

dibeberapa tempat ibadah dan fasilitas umum. Program ini juga merupakan bagian dari upaya YM untuk berkontribusi dalam pemutusan rantai covid-19.

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dirangkum bahwa program-program Yatim Mandiri selama pandemic adalah sebagai berikut;

No	Nama Program	Keterangan
1	Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	Salah satu program pemberdayaan yang diperuntukkan bagi keluarga Yatim dalam rangka untuk mensejahterakan keluarga, khususnya bagi para janda
2	Warung Kemandirian	Salah satu program dari Yatim Mandiri Jember adalah Warung Kemandirian, yakni program untuk memberdayakan warung kelontong. Mereka ditunjuk untuk menyediakan dan mensuplay kebutuhan sehari-hari bagi oekerja yang terdampak covid-19
3	Lumbung Pangan Mandiri	Program Pemberdayaan Petani memanfaatkan zakat produktif yang telah diamanahkan kepada YM
4	Bantuan Pangan dan Voucher Sembako	Bantuan Pangan berupa pemberian voucher belanja kebutuhan bahan makanan pokok untuk ditukarkan kepada toko yang sudah ditunjuk Yatim Mandiri.
5	Pemberian Vitamin bagi Para Medis dan Penyemprotan disinfektan	Pemberian suplemen bagi tenaga medis dan penyemprotan disinfektan.

Manajemen pengelolaan ZISWAF di LAZISMU dan Yatim Mandiri selama Pandemi.

Manajemen pengelolaan ZISWAF di Lembaga Amil Zakat Nasional, baik itu LAZISMU Jember maupun Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember harus mengacu kepada Undang- undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pasal 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa manajemen pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Maka, dengan demikian yang dimaksud pengelolaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah sebuah proses untuk mengumpulkan, mendistribusikan, pendayagunaan dan melaksanakan pengawasan terhadap dana ZISWAF yang diamanahkan kepada LAZ (M. Hasan; 2011). Prinsip-prinsip inilah yang harus dimiliki setiap Lembaga Amil Zakat dalam mengelola dana ZISWAF.

Pengumpulan

Pengumpulan dana zakat atau yang lebih dikenal dengan faundraising merupakan hal yang paling penting dalam pengelolaan Lembaga amil zakat. Prinsip ini menjadi prinsip yang paling mendasar bagi Lembaga Amil Zakat. Prinsip ini mengacu pada Pasal 21 Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pasal tersebut menyebutkan bahwa BAZNAS dan LAZ Nasional berhak untuk melakukan pengumpulan zakat, dan dalam pelaksanaannya LAZ mempunyai kewenangan untuk menerapkan berbagai strategi selama tidak melanggar ketentuan hukum Islam dan hukum yang berlaku.

Pada kondisi pandemic saat ini yang memberikan efek yang sangat besar bagi perekonomian sebagian besar masyarakat turut berpengaruh terhadap perolehan dana ZISWAF. Beberapa donator akhirnya berhenti menyalurkan dana ZISWAF melalui LAZ disebabkan karena

penurunan pendapatan yang mereka alami. Bahkan tidak sedikit yang akhirnya menjadi penerima manfaat dana ZISWAF. Selain itu strategi dalam pengimpunan zakat juga menuntut perubahan. Pandemi yang masih terjadi harus disiasati agar tidak sering untuk berinteraksi dengan muzakki/donator. Maka media social menjadi alternative yang utama dalam upaya penggalangan dana ZISWAF.

Secara keseluruhan, penerimaan dana zakat, infaq, dan shadaqah mengalami penurunan baik dari sisi kuantitas jumlah yang diterima, hingga penurunan jumlah donatur. Namun pandemi juga menggerakkan masyarakat untuk berderma selama pandemi berlangsung. Meskipun tidak sampai pada tahap meningkatkan pendapatan, namun cukup memberikan gambaran bahwa kesadaran masyarakat terhadap kepedulian sosial sangat tinggi selama pandemic. (Wawancara; Dedy Miftah). Beberapa strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Jember adalah; Optimalisasi kantor layanan di ranting dan cabang Muhammadiyah; Pemanfaatan media sosial (kita bisa); Program kaleng cilik; Optimalisasi AUM Muhammadiyah di Kabupaten Jember.

Adapun strategi faundraising yang dilakukan oleh Yatim Mandiri selama pandemic adalah; Pemaksimalan teknologi tentu tidak bisa dihindari dalam kegiatan faundraising ini. Maka yatim mandiri memaksimalkan penggalan dana dengan cara memanfaatkan teknologi dan media online. Yatim Mandiri Jember juga tetap mempertahankan untuk penjemputan donasi dari para donatur. Hal ini dilakukan terhadap para donatur yang mengalami kendala untuk mengakses teknologi.

Pendistribusian

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas untuk menyalurkan zakat kepada para mustahiq atau orang yang berhak secara tepat sasaran (Hasanah; 2016). Dana yang telah dihimpun kemudian didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya. Pendistribusian dan ZISWAF diatur dalam Pasal 25 Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan tentang Pendistribusian Zakat, dimana zakat harus didistribusikan kepada mustahiq yang sesuai dengan syari'at Islam.

LAZISMU Jember mendistribusikan zakat sesuai dengan peruntukkannya. Memisahkan dana zakat dengan dan infaq dan shadaqah. Sebagaimana ketentuan didalam Al-Qur'an yang membatasi penerima zakat hanya terbatas pada 8 golongan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, maka LAZISMU juga memprioritaskan hanya untuk 8 golongan. Adapun dana infaq dan shadaqah diperuntukkan bagi kaum dhuafa pada umumnya (Wawancara; Dedi Miftah).

Adapun Yatim Mandiri mendistribusikan dana Zakat dan Infaq kepada yang berhak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Prinsip yang dipegang kuat oleh Yatim Mandiri dalam mendistribusikan dana ZISWAF adalah tepat sasaran dan berdampak bagi penerimanya. Tepat sasaran yang dimaksud adalah, bahwa penerima zakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, sedangkan dana lainnya diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar membutuhkan. Khotib menyebutkan bahwa Yatim Mandiri memiliki indikator-indikator untuk memutuskan bahwa orang tersebut layak atau tidak mendapatkan dana tersebut. Hal ini dilakukan agar penerima manfaat benar-benar tepat sasaran.

Sedangkan yang dimaksud berdampak disini adalah dana tersebut dapat memberikan perbaikan kualitas kehidupan bagi penerimanya dan berkelanjutan. Inilah yang menjadi pembeda sangat mendasar antara dana ZISWAF yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat dengan dana ZISWAF yang diberikan secara individu. Kontrol terhadap keberlanjutan dana tersebut lebih mudah dilakukan dari pada zakat yang disalurkan melalui individu.

Pendayagunaan Zakat

Berdasarkan Pasal 27 Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka mengentaskan fakir miskin dan meningkatkan kualitas mustahiq. Pendayagunaan zakat untuk hal-hal yang

produktif pada saat pandemi merupakan solusi yang tepat mengingat pandemi yang tidak kunjung usai. Disinilah para Lembaga Amil Zakat dituntut untuk membuat program-program pendayagunaan zakat agar memberikan dampak yang signifikan bagi penerima manfaat.

LAZISMU Jember dalam pendayagunaan dana ZISWAF berupaya agar dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi penerima manfaat. Berbagai program telah dilakukan dalam rangka untuk penyaluran zakat agar tepat sasaran. LAZISMU. Pengelompokkan zakat produktif dan zakat tidak produktif dilakukan oleh LAZISMU. Zakat produktif diperuntukkan bagi mereka yang memiliki usaha dengan bentuk pemberian modal. Harapannya adalah zakat tersebut mampu merubah kondisi penerima zakat secara berkelanjutan. Sedangkan penerima zakat non produktif berupa Bantuan Langsung Tunai maupun Sembako.

Adapun Yatim Mandiri merupakan LAZNAS yang menjadikan para yatim dan keluarganya sebagai prioritas dalam pendayagunaan zakat ini. Hal ini bisa dilihat dari program-program yang diprioritaskan bagi keluarga yatim, baik anak yatimnya sendiri hingga bunda yatim. Dengan visi menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa, Yatim mandiri berusaha untuk mengangkat harkat dan martabat keluarga yatim.

Prinsip charity dan pemberdayaan diberlakukan oleh Yatim Mandiri dalam pendayagunaan zakat bagi para penerima manfaat. Prinsip pemberdayaan tercermin dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang bertujuan untuk memandirikan para istri yang sudah ditinggal suaminya dengan pemberian modal UMKM. Sedangkan prinsi charity tercermin dari pembagian sembako dan pendampingan dalam program pemberdayaan.

Pengawasan

Prinsip akuntabilitas atau pengawasan dalam sebuah Lembaga menjadi sesuatu yang penting. Hal ini guna menumbuhkan kepercayaan terhadap Lembaga tersebut. Bagitupula bagi Lembaga Amal Zakat dibutuhkan pengawasan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan sehingga pengelolaan Lembaga Zakat dapat terlaksanan secara efektif (Kaihatu; 2006; 2).

Sebagai wujud pengawasan, secara internal LAZISMU Jember memilik Dewan Syariah yang berfungsi sebagai pengawas kegiatan LAZISMU Jember dari aspek Syariah. Hal ini lazim dimiliki oleh setiap LAZISMU disetiap daerah. Adapaun pengawasan secara eksternal terdapat pada pelaporan yang dilakukan oleh LAZIMU setiap 6 bulan sekali kepada BAZNAS Jember. Salah satu bentuk akuntabilitas atau pengawasan public terhadap pengelolaan dana ZISWAF, LAZISMU Jember juga melaporkan keuangan secara berkala melalui media social Instagram.

Yatim Mandiri juga memiliki dewan pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi secara internal aktifitas Yatim Mandiri apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah ataukah belum. Namun dewan Syariah ini bersifat nasioanal, sedangkan di Yatim Mandiri Jember tidak memiliki Dewan Syariah. Adapun fungsi pengawasan terhadap Yatim Mandiri Jember ada pada Kemenag Jember dengan melaporkan setiap kegiatan dan perolehan dana ZISWAF setiap 6 (enam) bulan sekali. Yatim Mandiri juga melaporkan keuangan secara berkala kepada donatur melalui majalah bulanan yang dibagikan setiap bulan.

KESIMPULAN

Pada saat kondisi pandemi saat ini, Lembaga filantropi Islam seperti halnya LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Jember memiliki peran penting dalam membantu masyarakat. Program-program yang dicanangkan oleh kedua Lembaga Amil Zakat tersebut telah mampu menyentuh berbagai lapisan masyarakat yang terdampak covid-19. Beberapa program penyaluran dana Zakat, Infaq dan shadaqah selama pandemic yang dimiliki oleh LAZISMU Jember diantaranya adalah; Program pemberian BLT dan Sembako, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, Kampung Mandiri, Pemberian Suplemen bagi Tenaga Medis dan TIM Pemakaman Covid-19, Program pemberian BLT dan Sembako. Kesemua program tersebut menyentuh secara langsung para penerima

manfaat terdampak covid-19. Sedangkan program yang dimiliki oleh Yatim Mandiri Jember selama pandemic adalah; Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Warung Kemandirian, Lumbung Pangan Mandiri, Bantuan Pangan dan Voucher Sembako, Pemberian Vitamin bagi Para Medis dan Penyemprotan disinfektan. Program-program tersebut telah sangat membantu bagi para terdampak covid-19.

Adapun pada aspek manajemen pengelolaan zakat, kedua Lembaga tersebut telah memenuhi kriteria berupa; Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan, dan Pengawasan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Kita berharap bahwa kedepan semakin banyak masyarakat yang menyalurkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat sebagaimana LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember. Hal ini dimaksudkan agar dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dapat benar-benar tersalurkan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Maftuhin. 2017. *Fikih untuk Keadilan Sosial Filantropi Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Data Kemenaker 2020
- Faozan Amar. 2017. AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No.1.
- Hilman Latief. 2010. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaihatu, T. S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Manajemen dan Kewirausahaan.
- Laporan Kementerian Keuangan. 2020.
- M. Hasan. 2011. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: IdeaPress.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abu Zahrah. 2005. *Ushul al-Fiqh; Terjemah Saefullah Ma'shum*. Jakarta: Pustaka.
- Robbin, S., et., al. 2012. *Management. New Jersey*. Prentice Hall.
- Rothan HA, Byrareddy SN. 2020. *The epidemiology and pathogenesis of coronavirusdisease (COVID-19) outbreak*. J Autoimmun.
- Rully Indrawan & Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Siti Nurhalimah. 2020. *Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi dan Praktekny*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulek Marty. 2010. *On the Modern Meaning of Philanthropy, Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*.
- Yusuf Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Website

- <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- <https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/>
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/29/170200223/kematian-akibat-covid-19-data-terbaru-idi-ungkap-228-tenaga-kesehatan>
- <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/111828826/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349-persen?page=all>